

KURIKULUM MUATAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN AKSARA ARAB MELAYU KELAS II MIS AL-AMIN

Mursal Aziz ^{*1}
Ananta Pramayshela ²
Lilis ³
Lisa Sabina ⁴
Shakira Fadla ⁵

¹ STIT Al-Ittihadiah Labuhanbatu Utara

^{2,3,4,5} PGMI, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail : mursalaziz7@gmail.com¹, pramayshelaananta@gmail.com²,
lilis.lilis2003@gmail.com³, lisasabina08@gmail.com⁴, shakirafadla144@gmail.com⁵

Abstrak

Kurikulum muatan lokal pada pembelajaran aksara Arab Melayu merupakan kurikulum yang penting. Aksara Arab Melayu merupakan kompetensi yang harus diwariskan ke generasi berikutnya melalui kurikulum muatan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum muatan lokal dan mengetahui proses pembelajaran Aksara Arab Melayu Kelas II di MIS Al-Amin. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan informasi guru aksara Arab Melayu di MIS Al-Amin. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi, untuk kegunaan validasi data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Kurang mampunya siswa dalam membaca dan menulis Aksara Arab melayu menjadi salah satu kesulitan guru dalam mengajar, ini disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua dalam mengulang pembelajaran siswa di rumah. Media yang telah diajarkan guru kepada siswa sudah tepat dan menjadikan siswa senang dan tertarik dalam belajar, hanya saja kendalanya adalah kurangnya pengulangan pembelajaran di rumah. Kurikulum muatan lokal pembelajaran aksara Arab Melayu kelas II di MIS Al-Amin ini sangat penting karena mengenalkan kurikulum muatan lokal sejak dini pada kelas II tingkat dasar.

Kata Kunci: Kurikulum, Muatan Lokal, Pembelajaran dan Aksara Arab Melayu.

Abstract

The local content curriculum for learning Malay Arabic script is an important curriculum. Malay Arabic script is a competency that must be passed on to the next generation through a local content curriculum. This research aims to analyze the local content curriculum and find out the process of learning Malay Arabic script for Class II at MIS Al-Amin. In this case, the researcher used a descriptive qualitative research method, with information from the Malay Arabic script teacher at MIS Al-Amin. Data collection methods are interviews, documentation and observation. For data validation purposes, the researcher used triangulation. Students' lack of ability to read and write Malay Arabic script is one of the difficulties teachers have in teaching, this is caused by a lack of parental guidance in repeating students' learning at home. The media that teachers have taught to students is appropriate and makes students happy and interested in learning, only the obstacle is the lack of repetition of learning at home. The local content curriculum for learning Malay Arabic script for class II at MIS Al-Amin is very important because it introduces a local content curriculum from an early age in class II at the elementary level.

Keywords: Curriculum, Local Content, Learning and Malay Arabic Script.

PENDAHULUAN

Pada sektor pendidikan merupakan program utama organisasi untuk membina umat yang dilakukan dengan berbagai metode. Para perintis meyakini bahwa pendidikan adalah sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan dan dengan pendidikan pula umat akan bisa merubah dunianya (Aziz et al. 2019: 81). Tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai setelah perencanaan berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum juga beraneka ragam, bahkan ada juga kurikulum di luar jam pembelajaran yang disebut dengan ekstrakurikuler (Aziz et al. 2020: 43). Berbagai lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta berupaya mendesain kurikulum pendidikannya untuk mencerdaskan bangsa, diantara kurikulum yang tidak boleh dianggap sepele

adalah kurikulum muatan lokal seperti Aksara Arab Melayu.

Aksara memiliki kegunaan penting dalam mengekspresikan ide dan gagasan seseorang atau sekelompok orang agar dapat dipahami oleh orang lain. Bahasa, sebagai elemen vital komunikasi manusia, memiliki peran sentral dalam interaksi sosial. Tanpa bahasa, interaksi dalam masyarakat kehilangan substansi yang penting. Sudah umum dipahami bahwa bahasa menjadi salah satu instrumen komunikasi terutama dalam bentuk lisan dan tulisan. Bahasa lisan melibatkan isyarat dan kata-kata untuk komunikasi antarmanusia serta dengan entitas lain. Sedangkan bahasa tulisan adalah bentuk bahasa yang tertuang dalam simbol-simbol yang digunakan untuk komunikasi dalam jarak yang lebih besar.

Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran (Aziz, 2017: 197). Semakin lama kurikulum di Madrasah mulai terbuka menerima pelajaran umum yang dipadukan dengan pengalaman spiritual (Zailani & Aziz, 2020: 648). Berbagai cara dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendesain kurikulum yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu ada juga kurikulum muatan lokal sebagai kurikulum pelengkap kurikulum utama. Di antara kurikulum muatan lokal yang sangat penting diantaranya adalah Aksara Arab Melayu.

Berdasarkan surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara No. 420/21720 tanggal 28 Agustus 1991 dan surat edaran Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara No.: 7154/1.05/J/91 15 tanggal 7 Oktober 1991 bahwa aksara daerah mulailah diajarkan sejak dini untuk mengisi kurikulum pada pendidikan formal (Aziz, 2022: 2).

Aksara Arab Melayu merupakan modifikasi dari aksara Arab yang disesuaikan dengan bahasa Melayu. Munculnya aksara ini akibat pengaruh budaya Islam yang lebih dulu masuk dibandingkan dengan pengaruh budaya Eropa di zaman kolonialisme dulu. Aksara ini dikenal sejak zaman Kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Malaka. Arab Melayu merupakan tulisan yang menggunakan Aksara atau huruf Arab (*Hijaiyah*), dengan bahasa Melayu. Tulisan Arab Melayu muncul bersama dengan penyebaran Islam ke tanah Melayu yaitu sejak Kerajaan Samudera Pasai di Aceh. Dan menyebar kerajaan-kerajaan Melayu Islam. Hal itu diperkenalkan oleh ulama para penyebar Islam dengan menulis ajaran-ajaran Islam termasuk melalui karya-karya kesastraan Melayu Islam (Indriani, 2022: 130).

Keberadaan aksara Arab Melayu dibuktikan para ulama, kiyai, dan guru dapat menghasilkan karya nyata yang menjadi ciri khas penulisan tradisional Nusantara. Hasil karya masyarakat masa lalu yang terimplementasi pada aksara Arab Melayu merupakan salah satu bentuk penulisan yang ditulis menggunakan aksara *Arab Hijaiyah*. Dalam penulisan Aksara Arab Melayu ini ada beberapa huruf yang berbeda dari huruf hijaiyah sebagai huruf tambahan (Faizah, 2022).

Berdasarkan hal tersebut dipahami bahwa aksara Arab Melayu merupakan pembelajaran yang penting untuk diwariskan kepada generasi zaman sekarang. Kekhawatiran dengan semakin langka dan terkikisnya aksara Arab Melayu ini tentunya menjadi perhatian. Berbagai lembaga pendidikan yang peduli dengan urgensi dan keberadaan aksara Arab Melayu ini menjadikan aksara Arab Melayu menjadi kurikulum muatan lokal yang harus dipelajari dan diajarkan. MIS Al-Amin adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen untuk melestarikan aksara Arab Melayu di sekolah dengan menjadikan aksara Arab Melayu menjadi mata pelajaran pada kurikulum muatan lokal. Walaupun berbagai kendala yang dihadapi pembelajaran aksara Arab Melayu harus menjadi salah satu pembelajaran yang penting untuk mewariskan kompetensi muatan lokal aksara Arab Melayu.

KAJIAN TEORI

Strategi Pembelajaran Aksara Arab Melayu

Strategi pembelajaran merupakan suatu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menghasilkan hasil belajar pada peserta didik. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aksara Arab Melayu diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Ekspositori, Menurut Sanjaya Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara

verbal dan seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai Pelajaran secara baik dan juga optimal. Strategi pembelajaran ekspositori ini lebih menekankan kepada penyampaian informasi yang bersumber dari pengalaman pribadi

2. Strategi Inkuiri, Strategi pembelajaran inkuiri ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
3. Strategi Kooperatif, Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarah pada peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik.
4. Strategi Pembelajaran Aktif, Strategi pembelajaran aktif ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Pada umumnya menghadapkan peserta didik untuk dapat menghadapi situasi yang mengandung konflik atau situasi problematis.
5. Strategi Kontekstual, Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik ini untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
6. Strategi Pembelajaran Aktif, Strategi pembelajaran aktif merupakan kegiatan kolaborasi yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep karakteristik klasifikasi fakta tentang objek informasi (Sanjaya, 2006: 111-124).

Metode Pembelajaran Aksara Arab Melayu

Sebagai seorang pendidik harus mampu menggunakan berbagai metode Ketika mengajarkan aksara arab melayu dikelas, berikut merupakan beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Adapun macam-macam metode pembelajaran menurut Darmadi (2007: 183) ialah sebagai berikut:

1. Metode Diskusi, metode ini merupakan metode yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan dari metode ini ialah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membantu peserta didik bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh pendidik.
2. Metode Tanya Jawab, yaitu melibatkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.
3. Metode Drill (Latihan), merupakan metode yang efektif untuk menanamkan perilaku tertentu. Strategi ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kelincahan, akurasi, peluang, dan keterampilan.
4. Metode Talaqqi, merupakan metode belajar Al-Qur'an yang mensyaratkan pertemuan secara langsung antara ustadz/ustadzah dengan santri.
5. Metode Ceramah, Merupakan metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan didepan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Sumber Belajar Aksara Arab Melayu

Sumber belajar merupakan segala sumber baik berupa data orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu. Dilihat dari segi perancangannya sumber belajar dibedakan menjadi dua yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan.

Adapun manfaat atau fungsi dari sumber belajar yaitu:

1. Sebagai cara meningkatkan produktivitas pembelajaran
2. Sebagai cara memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih Individual
3. Untuk Lebih memantapkan pembelajaran dengan meningkatkan sumber belajar
4. Untuk memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.

Media Pembelajaran Aksara Arab Melayu

Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk efektivitas proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran seorang guru dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan komunikasi maka media pembelajaran dapat dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana fisik yang digunakan saat pembelajaran berupa penyaluran pesan yang akan bertujuan yaitu agar terjadi proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa.

Berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk menyiapkan media dan sumber belajar yang tepat. berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Aziz & Nasution, 2021: 218). Ada beberapa contoh media pembelajaran aksara Arab Melayu yaitu aplikasi belajar berbasis Android yang kedua bahan ajar tulis Arab Melayu yang ketiga video pembelajaran dengan adanya itu maka media pembelajaran akan terlaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Evaluasi Pembelajaran Aksara Arab Melayu

Dalam sistem belajar evaluasi merupakan salah satu bagian dan langkah-langkah terpenting yang harus dilakukan guru untuk menentukan keefektifan pembelajaran hasil yang didapat dijadikan umpan balik kepada guru untuk perbaikan atau memperbaiki program dari kegiatan pembelajaran (Arifin, 2009:6).

Evaluasi pembelajaran adalah proses menentukan tujuan pembelajaran yang mengacu pada percobaan pengukuran dan keputusan yudisial penilaian pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan mengumpulkan semua informasi secara sistematis Bagaimana membuat pilihan yang tepat keputusan yang ditunjukkan untuk meningkatkan tujuan menggunakan kriteria tertentu secara kualitatif (Ediana, 2018: 22).

METODE

MIS Al-Amin beralamat Jl. Perunggu Lingk No. Dalam, Kota Bangun, Kec. Medan Deli, Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MIS Al-Amin dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Sugiono, 2017: 7), dengan informasi guru Aksara Arab Melayu di MIS Al-Amin. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara (Rachmawati, 2007: 1-2), dokumentasi (Rahardjo, 2011:3), untuk kegunaan validasi data, maka peneliti menggunakan triangulasi (Bachri, 2020: 6). Pada penelitian ini dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci lengkap dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu.

HASIL PENELITIAN

Kurikulum Muatan Lokal Aksara Arab Melayu MIS Al-Amin

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaarn yang digunakan di Kelas II MIS Al-Amin beraneka ragam. Diantaranya penggunaan media pembelajaran dengan membuat puzzle yang isinya gambar hewan dan tulisan Arab Melayunya yang nantinya guru mengajak peserta didik untuk menggabungkan puzzle tersebut sesuai dengan gambar dan tulisannya. Latar belakang penggunaan media pembelajaran ini adalah jika menggunakan media pembelajaran yang menarik membuat peserta didik semakin semangat dalam belajarnya, jadi media ini sering

diberikan oleh guru Kelas II MIS Al-Amin.

2. Metode dan Strategi

Metode yang biasa diterapkan oleh guru di Kelas II MIS Al-Amin menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan di akhir materi yang diajarkan. Metode ini adalah metode utama yang dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik di kelas. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan di Kelas II MIS Al-Amin adalah strategi pembelajaran aktif dengan cara siswa diminta untuk aktif dalam pembelajaran yang nantinya akan diberikan tugas kemudian menjawabnya secara aktif.

3. Sumber dan Evaluasi Belajar

Sumber belajar yang biasa diterapkan oleh guru di Kelas II MIS Al-Amin selain dari buku pelajarannya (buku cetak) biasanya saya melihat juga dari internet. Guru berkreasi dan memodifikasi sumber belajar yang ada agar pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan kurikulum yang diterapkan. Adapun evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran aksara Arab Melayu Kelas II MIS Al-Amin berupa penilaian sikap, yang biasanya dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan kinerja. Kemudian penilaian pengetahuan yang dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan. Hal ini dilakukan guru untuk mengukur dan menilai perkembangan peserta didik dalam pembelajaran aksara Arab Melayu.

Kendala dalam Pembelajaran Aksara Arab Melayu di MIS Al-Amin

Peneliti melakukan observasi mengenai pola pembelajaran mata pelajaran aksara Arab Melayu pada kelas II di MIS Al-Amin. Hasil dari penelitian ditemukan informasi siswa masih membutuhkan pendalaman pembelajaran dalam membaca dan menulis aksara Arab Melayu. Adapun yang menjadi salah satu kesulitan guru dalam mengajar adalah terkait masalah kompetensi siswa membaca dan menulis aksara Arab Melayu yang masih terbatas pada kelas II di MIS Al-Amin. Hal ini disebabkan oleh pengenalan huruf yang belum paham bagi siswa karena pembelajaran yang baru dan kurangnya bimbingan orang tua dalam mengulang pembelajaran siswa di rumah. Media yang telah diterapkan dan diajarkan guru kepada siswa sudah tepat dan menjadikan siswa tersebut senang dan tertarik dalam belajar, hanya saja kurangnya pengulangan pembelajaran di rumah menjadi kendala. Pembelajaran ini seharusnya menjadi mudah bagi siswa dalam mengerti bacaan dan tulisan aksara Arab Melayu karena juga terkait dengan membaca Iqra' dan Alquran. Untuk berinovasi dalam pembelajaran aksara Arab Melayu ini guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.



Gambar 1: Proses Pembelajaran Aksara Arab Melayu

Mengatasi kesulitan membaca dan menulis tersebut guru menggunakan media pembelajaran puzzle yang isinya gambar hewan dan tulisannya berupa tulisan Arab Melayu yang nantinya peserta didik diajak untuk menggabungkan puzzle tersebut sesuai dengan gambar dan tulisannya. Hal ini berdampak positif, karena jika dengan menggunakan media pembelajaran membuat peserta didik ini semangat dan antusias dalam belajar. Dengan adanya media tersebut mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran tersebut guru sedikit demi sedikit dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pelajaran Aksara Arab Melayu tersebut. Guru juga mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mengulang materi pelajaran di rumah, sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat pelajaran dan tidak akan mudah lupa pada materi yang telah dijelaskan oleh guru di sekolah. Dengan adanya media tersebut sehingga guru menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dimana guru mengajarkan siswa tentang materi dan kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan guru.

KESIMPULAN

Kendala dalam proses pembelajaran aksara Arab Melayu tentunya ada termasuk kurang mampunya siswa dalam membaca dan menulis aksara Arab Melayu menjadi salahsatu kesulitan guru dalam mengajar. Hal ini adalah wajar karena peserta didiknya masih kelas II, selain itu kendala yang dihadapi adalah kurangnya bimbingan orang tua dalam mengulang pembelajaran siswa di rumah. Upaya yang dilakukan guru aksara Arab Melayu Kelas II MIS Al-Amin adalah menggunakan media yang menarik. Media yang telah di ajarkan guru kepada siswa sudah tepat dan menjadikan siswa tersebut senang dan tertarik dalam belajar, hanya saja kurangnya pengulangan pembelajaran di rumah, yang seharusnya menjadi mudah bagi siswa dalam mengerti bacaan dan tulisan aksara Arab Melayu. Dalam mengatasi kesulitan tersebut guru menggunakan media pembelajaran puzzle yang isinya gambar hewan dan tulisan Arab Melayu yang nantinya peserta didik diajak untuk menggabungkan puzzle tersebut sesuai dengan gambar dan tulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Mursal et al. 2019. "Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyahan Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara" dalam *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1
- Aziz, Mursal et al. (2020). *Ektrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani.
- Aziz, Mursal. (2021). *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Yang Religius*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Aziz, Mursal. 2017. "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli Desember
- Aziz, Mursal. 2022. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahli Media Press.
- Bachri, Bachtiar S. (2010). "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Peneitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10.
- Darmadi. (2007). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ediana, Asep. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Jakarta: Jakarta Media.
- Faizah, Hasnah. Dkk. (2022). "Analisis Kesalahan Bentuk Penulisan Arab Melayu Dalam Buku Panduan Baca Tulis Arab Melayu Untuk MDTA". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya*. Vol. 1 No. 4.
- Rachmawati, Imam Nur. (2007). "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara". *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 11.
- Ruqman, Rusdi. (2012). *Metode pengembangan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:

Kecana.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, Sri. Idriani. (2022). "Pembelajaran Aksara Arab Melayu di Sekolah Dasar". *Jurnal JETE*, Vol. 3 No. 2.